



PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM

Dicky Ramadan, Diah Yudhawati, Supramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

dickyramadan09@gmail.com, diahyudhawati@gmail.com, supramonouika@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Net Profit Margin on the stock prices, the effect of Earning per share on stock prices, the effect of Net Profit Margin and Earning per share on company stock prices and which variables have a significant influence on the company's stock price. In this study used a descriptive analysis through the calculation of the average (mean), maximum and minimum values so that an overview of the sample data was obtained by using the sampling method. The samples of this study were 4 companies using analysis of each variable in each company, namely analysis: Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), stock prices, as well as classical statistical assumption tests, multiple linear regression tests and coefficient tests correlation and determination. The results of the study used the t-test with a significance value of $0,000 < 0,05$ concluded that partially the EPS variable significantly affected the stock price, while the NPM variable obtained a t value significantly $0,098 < 0,1$ concluded that the NPM significantly affected the stock price. EPS has a significant influence on share prices in companies included in the Automotive Sub Sector company and components listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously using the F test the value of F calculated $52,526 > F$ table 3.44 with a significance value of $0,000 < 0,05$ shows that NPM and EPS significantly influence stock prices

Keywords: net profit margin; earning per share; stock price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham, pengaruh Earning per share terhadap harga saham, pengaruh Net Profit Margin dan Earning per share terhadap harga saham perusahaan dan variabel mana yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui perhitungan rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum sehingga diperoleh gambaran mengenai data sampel dengan menggunakan metode penarikan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan analisa setiap variabel pada masing-masing perusahaan yaitu analisis : Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), harga saham, serta uji asumsi klasik statistik, uji regresi linier berganda dan uji koefisien korelasi dan determinasi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM memperoleh nilai t dengan signifikan $0,098 < 0,1$ disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang

terdaftar di Bursa efek Indonesia. Secara simultan dengan menggunakan uji F nilai F hitung $52,526 > F$ tabel 3,44 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Net Profit margin ; Earning Per Share ; Harga Saham.

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam pasar modal membuat para investor lebih mudah dalam melakukan aktivitas investasinya, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah dana yang akan diinvestasikan. Dengan melakukan investasi para investor berharap mendapatkan peningkatan kekayaan dimasa yang akan datang, yaitu dengan memperoleh deviden dan *capital gain*. Para investor membutuhkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk membeli saham-saham perusahaan yang dapat memberikan keuntungan nantinya apabila investor beli. Berbagai informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan analisis saham baik fundamental maupun teknikal.

Salah satu sumber data yang digunakan dalam analisis saham adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setelah dilakukan analisis akan memperoleh suatu rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan serta untuk mengetahui apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama waktu tertentu. Hal ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya yang potensial dalam menilai ketidakpastian penerimaan dari deviden dan bunga dimasa yang datang.

Rasio keuangan menurut Sujarweni (2017, hlm. 60) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perubahan harga saham di bursa efek. Bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya digolongkan dalam 3 golongan, yaitu: rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi, rasio-rasio antar laporan. Sedangkan menurut akunnya rasio keuangan digolongkan sebagai berikut : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profabilitas dan rentabilitas.

Rasio profabilitas menurut Kasmir (2016, hlm. 199) merupakan perbandingan antara laba atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profabilitas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah : *profit margin*, *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham.

Menurut Kasmir (2016, hlm. 200) *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Earning Per Share menurut Eduardus Tandelilin (2010, hlm. 365) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham

yang beredar dipasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan perusahaan dapat menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Salah satu sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik investor lokal maupun asing adalah pada perusahaan otomotif, industri otomotif merupakan satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di sektor industri otomotif. Berdasarkan data kemenperin pada tahun 2016, kontribusi subsektor industri alat angkutan (termasuk didalamnya industri otomotif) terhadap PDB sektor industri non migas mencapai 10,47 persen atau terbesar ketiga setelah subsektor insutri makanan dan minuman (32,84 persen) serta subsektor industri barang logam, komputer, elektronik, optik dan peralatan listrik (10,71 persen). ("Kemenperin: industri otomotif

berkontribusi besar bagi ekonomi nasional," t.t.)

Saham dituntut untuk selalu menghasilkan kinerja yang baik demi menjaga eksistensinya di industri otomotif nasional. Dengan kinerja perusahaan yang baik, maka para investor dan calon investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Namun, dalam pasar modal sebuah perusahaan mungkin saja mengalami fuktuatif harga saham setiap saat karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. Metode Penelitian

Jenis Data

Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka, dalam penulisan ini, data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Metode Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpul harus dianalisis. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah disediakan kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. (Sujarweni, 2014, hlm. 103).

Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis stastistika
 - a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Gunawan (2016, hlm. 92) uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisa lebih jauh guna menjawab hipotesis penelitian.

Dalam Uji asumsi klasik terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi).

- b. Analisis regresi berganda

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 270) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Regresi berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh

variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Maka model analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

X1 = Net Profit Margin

X2 = Earning Per Share

b1 = Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM)

b2 = Koefisien regresi variabel Earning Per Share (EPS)

e = Pengganggu (error)

- c.. Uji Hipotesis

Menurut Imam Gunawan (2016, hlm. 107) Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian atau kesimpulan sementara yang harus di uji kebenarannya yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan arena nya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. (Imam Gunawan, 2016, hlm. 107)

1. Hipotesis Pertama (H1)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 56) uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan

menganggap variabel independen yang lain konstan.

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

H1 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga saham.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Menerima H1 jika Probabilitiy value < 0,05

2. Hipotesis Kedua (H2)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 56) uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

H2 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Menerima H2 jika Probabilitiy value < 0,05

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Untuk melakukan uji hipotesis pertama perlu dilkakukan uji simultan (bersama-sama), atau disebut juga Uji F yang dimaksudkan untuk menguji

signifikansi pengaruh variabel-variabel independen X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut :

H3 : Net Profit Margin (NPM), dan Earnig Per Share (EPS), secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F dapat dilakukan dengan melihat probability Value. Apabila probability value < 0,05 maka H3 di terima dan apabila probability value > 0,05 maka H1 ditolak.

III. Hasil dan Pembahasan

Nilai Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa total penjualan bersih perusahaan dibandingkan dengan laba setelah pajak menghasilkan rasio laba bersih yang tinggi bagi para pemegang saham biasa. Adapun perhitungan Net Profit Margin (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

Data dari variabel NPM diperoleh dari laporan keuangan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs pribadi masing-masing perusahaan. Berikut ini kondisi NPM masing-masing perusahaan periode 2013-2018:

Tabel 1

Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk periode 2013-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018

1	ASII	PT. Astra International Tbk	11,5%	10,97%	8,48%	10,11%	11,22%	11,44%
2	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,97%	2,06%	-4,42%	4,6%	0,32%	-0,49%
3	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	14,81%	16,01%	16,46%	17,44%	16,63%	16,11%
4	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	4,17%	2,54%	1,37%	-0,73%	-0,93%	1,11%
Rata-rata			7,86%	7,89%	5,47%	7,10%	6,81%	7,04%

Sumber : data diolah

Tabel 2 Menunjukkan NPM pada PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2013-2018, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi objek penelitian pada tahun 2013 7,86% , pada tahun 2014 7,89% , pada tahun 2015 5,47% , tahun 2016 7,10% , tahun 2017 6,81% , dan tahun 2018 7,04%. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada tahun 2017

sebesar 7,89% dan terendah tahun 2015 sebesar 5,47%.

Nilai *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dinyatakan dalam rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Data diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan di situs pribadi masing-masing perusahaan. Berikut ini kondisi EPS masing-masing perusahaan periode 2013-2018 :

Tabel 2

Earning Per Share (EPS) pada perusahaan PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk periode 2013-2018 (Dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	PT. Astra International Tbk	551	547	386	452	571	676
2	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	35	77	-90	180	13	-21
3	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	245	293	320	349	96	110

4	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	19	16	9	-4	-5	9
Rata-rata			212	233	156	244	168	193

Sumber : data diolah

Tabel 4 menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2013-2018, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi objek penelitian pada tahun 2013 Rp 212 , tahun 2014 Rp 233, tahun 2015 Rp 156, tahun 2016 Rp 244, tahun 2017 Rp 1687, dan tahun 2018 Rp 193. Nilai rata-rata tertinggi *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2015.

Rata-rata Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar pasar yang sedang berlangsung dibursa efek. Menurut undang-undang No. 8 Tahun 1995 Harga pasar saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dalam suatu pasar modal. Jika bursa tutup maka harga saham pasarnya adalah terbesar pada saat penutupan (*closing price*). Harga saham ini adalah rata-rata harga saham (harga saham dalam satu tahun dibagi 12 bulan) pada periode 2013-2018

Berikut adalah rata-rata harga saham PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2013-2018:

Tabel 3

Rata-rata harga saham pada PT. Astra International Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2013-2018

No	Kode	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	Rp6,942	Rp7,183	Rp6,760	Rp7,450	Rp8,285	Rp7,579
2	GJTL	Rp2,406	Rp1,750	Rp882	Rp1,020	Rp937	Rp721
3	SMSM	Rp698	Rp1,037	Rp1,176	Rp1,110	Rp1,145	Rp1,382
4	PRAS	Rp260	Rp205	Rp159	Rp167	Rp215	Rp196
Rata-rata		Rp2,577	Rp2,544	Rp2,244	Rp2,437	Rp2,645	Rp2,470

Sumber : www.yahoo.finance.com

Tabel 5 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi objek penelitian periode tahun 2013-2018, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menjadi objek penelitian pada tahun 2013 sebesar Rp 2,577, tahun 2014 Rp 2,544, tahun 2015 Rp 2,244 , tahun 2016 Rp 2,437 , tahun 2017 Rp 2,645 dan tahun 2018 Rp 2,470. Nilai rata-rata harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2,645 dan terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 2,244.

Pengaruh Net profit margin (NPM) terhadap harga saham

Perhitungan ini untuk mencari seberapa besar dan seberapa signifikan pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang menjadi objek penelitian periode 2013-2018.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,079	2818,705

a. Predictors: (Constant), NPM

1) Analisis Koefisien Korelasi

Dari hasil output diatas diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,345 atau 34,5% , artinya terjadi hubungan yang cukup kuat antara Net Profit Margin (NPM) dan harga saham.

2) Analisis koefisien Determinasi (Rsquare)

Analisis koefisien Determinasi (Rsquare) menunjukkan nilai sebesar 0,119 atau 11,9% adalah pengkuadratan dari R, artinya harga saham dipengaruhi sebesar 11,9% oleh Net

Profit Margin sedangkan sisanya 88,1% (100% - 11,9%) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas .

Analisis Regresi

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1454,984	829,467		1,754	,093
NPM	145,896	84,543	,345	1,726	,098

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil output spss 25.0, diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1454,984 + 145,896 X_1$ menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X_1 (NPM) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Y (harga saham) sebesar Rp.145,896.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent secara partial, sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Untuk membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut : jikat-hitung < t-tabel berarti H0 diterima dan Ha di tolak. Sebaliknya, jika t-hitung > t-tabel berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

Adapun ketentuan t-tabel diperoleh dengan cara membandingkan jumlah sampel dengan taraf signifikan 5%.

Rumus mencari nilai t tabel :

$T \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,739

a. Predictors: (Constant), EPS

Diketahui (a) taraf signifikan = 0.05, (n) jumlah data penelitian = 24, (k) jumlah variabel independent = 1, maka :

T tabel = (0,05/1 : 24-1-1)

T tabel = (0,025 ; 22)

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1454,984	829,467		1,754	,093
	NPM	145,896	84,543	,345	1,726	,098

a. Dependent Variable: Harga Saham

***signifikan pada taraf 10%

Berdasarkan hasil output spss 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

- Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel NPM (X1) adalah sebesar 0,098. Karena nilai sig. $0,098 < 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan NPM (X1) terhadap harga saham (Y).
- Berdasarkan output diatas diketahui t hitung variabel NPM adalah sebesar 1,726. Karena nilai t hitung $1,726 > t$ tabel 1,717, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh NPM (X1) terhadap Harga saham (Y).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Perhitungan ini untuk mencari bukti seberapa besar dan signifikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang menjadi objek penelitian periode 2013-2015:

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 7

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dari hasil spss 25.0 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,866 atau 86,6% , artinya terjadi hubungan yang kuat dan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan nilai sebesar 0,750 atau 75% adalah pengkuadratan dari R, artinya harga saham dipengaruhi sebesar 75% oleh *Earning Per Share* sedangkan sisanya 25% ($100\% - 75\% = 25\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas.

Analisis Regresi

Tabel 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	248,342	412,069		,603	,553
	EPS	11,110	1,367	,866	8,125	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil output diatas , diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 248,342 + 11,110 X_2$ menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X_2 (EPS) sebesar Rp1 , maka akan terjadi kenaikan atau penurunan Y (harga saham) sebesar Rp 11,110.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent secara partial, sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria sebagai berikut: jika nilai

signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh variabel(X₂) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel (X₂) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak

Untuk membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria sebagai berikut : jikat-hitung < t-tabel berarti H₀ diterima dan H_a di tolak. Sebaliknya, jika t-hitung > t-tabel berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.

Adapun ketentuan t-tabel diperoleh dengan cara membandingkan jumlah sampel dengan taraf signifikan 5%.

Rumus mencari nilai t tabel :

T tabel = (a/2 ; n-k-1 atau df residual)

Diketahui (a) taraf signifikan = 0.05, (n) jumlah data penelitian = 24, (k) jumlah variabel independent = 1, maka :

T tabel = (0,05/1 : 24-1-1)

T tabel = (0,025 ; 22)

Tabel 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248,342	412,069		,603	,553
EPS	11,110	1,367	,866	8,125	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil output Spss 25.0 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel EPS (X₂) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig, 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada pengaruh EPS (X₂) terhadap harga saham (Y).

- 2) Berdasarkan output diatas diketahui nilai t hitung variabel EPS adalah sebesar 8,125. karena nilai t hitung 8,125 > t tabel 2,074, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh EPS (X₂) terhadap harga saham (Y).

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap harga saham Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,833	,818	1254,738	1,450

a. Predictors: (Constant), Eps, Npm

b. Dependent Variable: Harga Saham

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dari hasil spss 25.0 menunjukkan nilai (R) sebesar 0,913 atau 91,3% , artinya terjadi hubungan yang kuat dan positif (searah) antara *Net Profit*

Margin (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Karena berada diatas 0,5 (50%). Semakin tinggi nilai R maka semakin kuat hubugannya.

2. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Berdasarkan tabel aoutput diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square dalah sebesar 0,833. Nilai R Square 0,833 ini berasal dari pengkuadratan niali koefisien korelasi atau "R. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,833 atau sama dengan 83.3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel

NPM (X1) dan EPS (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 83,3%. Sedangka sisanya 16,7% (100% - 83,3% = 16,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Analisis Regresi

Tabel 11

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	744,077	376,760			1,975	,062		
	Npm	-160,821	49,612	-,381		-3,242	,004	,575	1,738
	Eps	14,291	1,506	1,114		9,488	,000	,575	1,738

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari output diatas diperoleh persamaan regresinya :

$$Y = 744,077 - 160,821 X_1 + 14,291 X_2 ,$$

kesimpulannya :

1. Nilai konstanta sebesar 744,077 diartikan bahwa jika variabel X₁ dan X₂ tidak ada maka telah terdapat harga saham sebesar Rp 744,077.
2. Nilai -160,821 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel X₂, maka setiap peningkatan atau penurunan pada variabel X₁ sebesar 1, maka akan terjadinya penurunan atau penigkatan pada Y sebesar 160,821.
3. Nilai 14,291 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel X₁, maka setiap peningkatan atau penurunan pada variabel X₂ sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan pada Y sebesar 14,291.

Uji Hipotesis (Uji simultan F)

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel NPM (X1), EPS

(X2) terhadap harga saham (Y) dapat dilakukan uji statistik F (uji simultan). Sebagai perbandingan untuk melihat pengaruh signifikasi, maka digunakan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh variabel (X₁) dan (X₂) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel (X₁) dan (X₂) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak untuk membandingkan F-hitung dangan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F-hitung < F-tabel berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya, jika F-hitung > F-tabel berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

F tabel dicari pada distribusi nilai r tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05% dengan menggunakan rumus F tabel = (k ; n-k). Dimaka "k" adalah jumlah variabel independen sementara "n" adalah jumlah sampel penelitian. Selanjutnya nilai

ini dimasukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(2 ; 24-2) = (2; 22)$. Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 3,44.

Adapun hasil pengolahan data terhadap pengujian statistik F, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165391535,734	2	82695767,867	52,526	,000 ^b
	Residual	33061711,224	21	1574367,201		
	Total	198453246,958	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Eps, Npm

1. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig. Adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain NPM (X1) dan EPS (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).
2. Berdasarkan output diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 52,526. Karena nilai F hitung $52,526 > F$ tabel 3,44, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain NPM (X1) dan EPS (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y)
2. Ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari uji t secara parsial dengan nilai t hitung $8,125 > t$ tabel 2,074 dengan nilai Signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari analisis koefisien determinasi (*Rsquare*) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 0,750 atau 75% .
3. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji F hitung, diketahui nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $52,526 > F$ tabel 3,44 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dilihat dari analisis koefisien determinasi (*RSquare*) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 0,833 atau 83.3%.

IV. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dari penelitian adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari hasil uji t secara parsial dengan nilai t hitung sebesar $1,726 > t$ tabel 1,717 dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,098 > 0,05$ dan dilihat dari analisis koefisien Determinasi (*Rsquare*) harga saham dipengaruhi sebesar 0,119 atau 11,9% oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Saran

1. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan jika dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh

Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap harga Saham perusahaan. EPS mempunyai pengaruh yang kuat maka disarankan kepada perusahaan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan laba bersih perusahaan dengan cara tingkatkan penjualan dengan meningkatkan nilai tambah seperti : meningkatkan layanan ke konsumen, tingkatkan kenyamanan produk, ikut komunitas marketing, membership, dll. menekan biaya-biaya operational perusahaan seperti : menggunakan teknologi yang tepat, terapkan perubahan budaya dalam kerja dll. tingkatkan branding seperti : berinteraksi melalui sosial media, adakan event tertentu dll. Agar dapat menghasilkan profit yang yang diharapkan. Untuk investor dan calon investor yang hendak menanamkan modal sebaiknya memilih dan menganalisa dahulu dalam memilih perusahaan dan mempertimbangkan rasio EPS karena rasio tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham.

2. Bagi peneliti selanjutnya, kegunaan ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu keuangan dengan penelitian mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham sangat penting untuk dipelajari dan dipahami terkait tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan untuk memilih dan memprediksikan harga saham suatu perusahaan.

V. Daftar Pustaka

Darmadji, T. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: BPFE Unniversitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Score Card Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herlino, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAP (center for academic publishing servive).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin: industri otomotif berkontribusi besar bagi ekonomi nasional. (t.t.). Diambil 14 Januari 2019, dari <http://www.kemenperin.go.id/artike/1/17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhayati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Studi Kasus Pada Pt. Charoen Pokphan Indonesia. *INOVATOR*, 5(1). Diambil dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/view/647>

PT Bursa Efek Indonesia. (t.t.-a). Diambil 10 Januari 2019, dari <http://www.idx.co.id>

- PT Bursa Efek Indonesia. (t.t.-c). Diambil 17 Juli 2019, dari <http://www.idx.co.id>
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (eps), Return on Equity (roe), Dan Net Profit Margin (npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 861–869.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (empat). Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *manajemen keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tandelilin, A. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umam, K., & Susanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia